

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional Indonesia pada hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Dalam konteks ini, desa memiliki peran yang sangat strategis sebagai ujung tombak pembangunan (Selni et al., 2019). Desa tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam menggerakkan roda perekonomian dan pembangunan di tingkat akar rumput (Hidayat, 2022). Salah satu upaya untuk mempercepat pembangunan desa adalah melalui pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Supardi & Budiwitjaksono, 2021). BUMDes diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa sekaligus meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Pradani, 2020). Penelitian ini akan mendeskripsikan strategi BUMDes Subur Makmur dalam meningkatkan PADes di Desa Kretek, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, meliputi aspek perencanaan strategis bumdes, implementasi program bumdes dan evaluasi kinerja bumdes.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, desa adalah entitas masyarakat yang memiliki kewenangan untuk menjaga kepentingan pemerintahan lokal berdasarkan hak asal-usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Tampubolon, 2022). Desa bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya dan menjalankan pembangunan, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PP No. 43 Tahun 2014 yang kemudian diubah dengan PP No. 47 Tahun 2015. Sebuah negara tidak akan bisa maju jika provinsinya tidak berkembang, demikian pula provinsi tidak akan berkembang jika kabupaten atau kotanya tidak maju. Begitu pula, kabupaten atau kota tidak akan bisa maju tanpa adanya desa atau kecamatan yang berkembang (Suhayati, 2018).

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta mengurangi kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan dasar, membangun sarana dan prasarana, memanfaatkan potensi ekonomi lokal, serta menggunakan lingkungan dan sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan (Mesa & Ratu udju, 2023). Hal ini penting untuk menentukan kemajuan sebuah negara. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun

2014, pembangunan desa mencakup peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa melalui berbagai kegiatan yang dapat membangun kapasitas masyarakat dan mendorong kegiatan pemberdayaan masyarakat. Karena desa merupakan bagian terbesar dari negara, perkembangannya sangat penting bagi pembangunan negara secara keseluruhan. Di daerah pedesaan, pemerintah desa memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan proyek masyarakat dan swadaya (Syarifudin & Ma'ruf, 2022).

Pemerintah desa dapat memperkuat ekonomi lokal demi kepentingan masyarakat setempat dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang kemudian dikembangkan atau diberdayakan oleh pemerintah dan masyarakat (Indriastuti, 2022). BUMDes adalah lembaga yang dikelola oleh masyarakat dan bergerak dalam pengelolaan aset serta sumber daya ekonomi desa. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha baru, menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan desa. Jika BUMDes dikelola dengan efisien, desa akan menjadi mandiri dan mampu mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Estrilia et al., 2023).

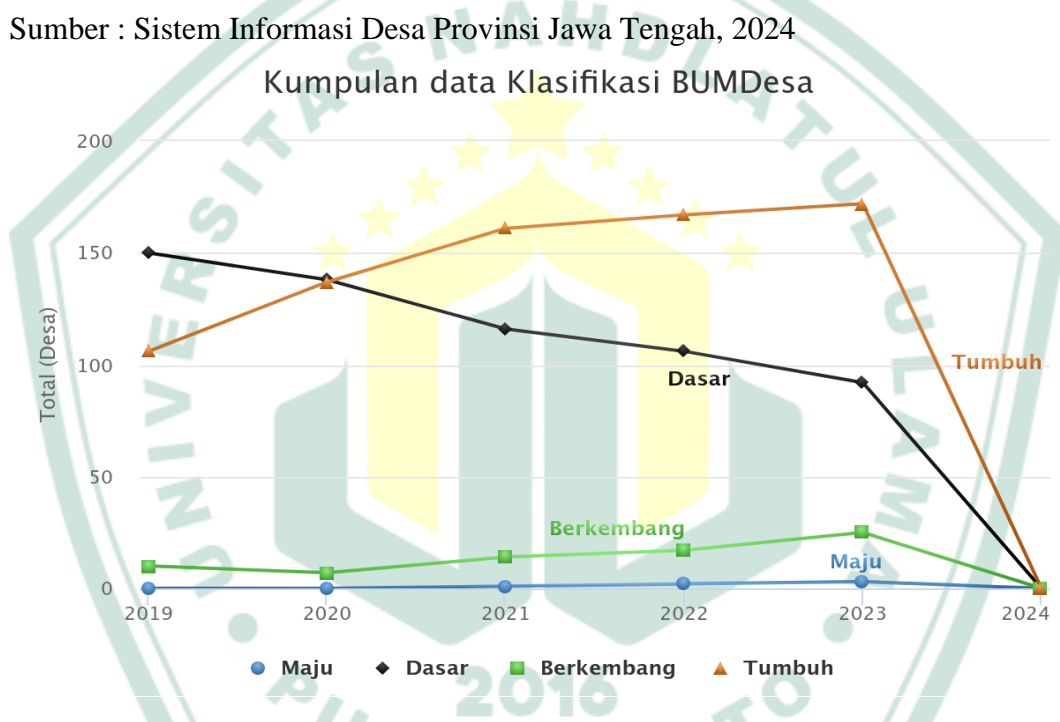
BUMDes adalah lembaga yang mengelola sumber daya dan aset ekonomi desa dengan tujuan memperkuat masyarakat desa. Oleh karena itu, BUMDes berfungsi sebagai penggerak perekonomian desa dan lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes, diharapkan desa menjadi lebih mandiri dan masyarakatnya lebih sejahtera. Tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa, sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 (Fatimah, 2021).

Pendapatan Asli Desa didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari kewenangan desa berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan skala lokal desa. Pendapatan ini mencakup hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, serta pendapatan asli desa lainnya. Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah model potensi kekuatan keuangan desa yang bergantung pada pajak desa dan iuran

desa. Desa dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan pendapatan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pertumbuhan PADes yang berhasil dan efisien memerlukan sumber pendapatan serta pengelolaan kinerja BUMDes yang tepat (Lestari et al., 2023).

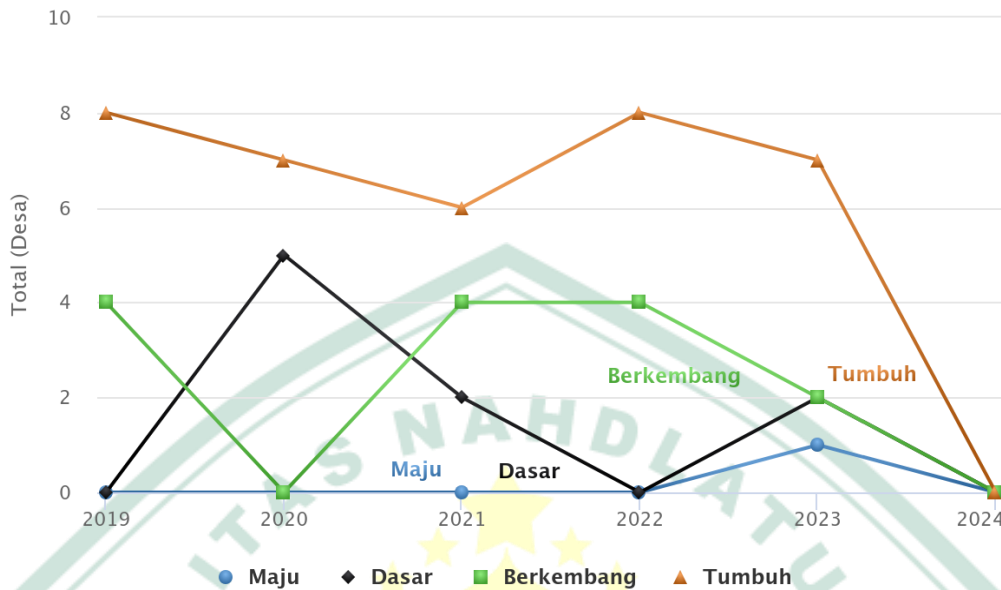
Menurut catatan Sistem Informasi Desa hingga 26 Januari 2023, Kabupaten Brebes memiliki 292 BUMDes dengan klasifikasi sebagai berikut: 172 BUMDes kategori tumbuh, 92 BUMDes kategori dasar, 25 BUMDes kategori berkembang, dan 3 BUMDes kategori maju.

Berikut gambar Data Klasifikasi BUMDesa di Kabupaten Brebes tahun 2023:



Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Sistem Informasi Desa yang tercatat hingga 26 Januari 2023, Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes memiliki total 12 BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Data Sistem Informasi Desa per 26 Januari 2023 dengan rincian: 7 kategori tumbuh, 2 kategori dasar, 2 kategori berkembang, dan 1 kategori maju. Berikut gambar Data Klasifikasi BUMDesa di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes tahun 2023.

Kumpulan data Klasifikasi BUMDesa



Gambar 2. Data Klasifikasi BUMDes di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes per 26 Januari 2023

Sumber : Sistem Informasi Desa Provinsi Jawa Tengah, 2024

Dari data-data tersebut diperoleh informasi bahwa, kondisi BUMDes di Kabupaten Brebes menunjukkan perkembangan yang bervariasi. Secara keseluruhan, Kabupaten Brebes memiliki 292 BUMDes yang tersebar di berbagai kecamatan. Mayoritas BUMDes (58,9%) berada dalam kategori tumbuh, sementara 31,5% masih dalam kategori dasar. Hanya sebagian kecil yang telah mencapai tahap lebih tinggi, yaitu 8,6% dalam kategori berkembang dan 1% dalam kategori maju.

Kecamatan Paguyangan yang memiliki 12 BUMDes (sekitar 4,1% dari total BUMDes di Kabupaten Brebes) menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan rata-rata kabupaten. Di Kecamatan Paguyangan, 58,3% BUMDes berada dalam kategori tumbuh, 16,7% kategori dasar, 16,7% kategori berkembang, dan 8,3% kategori maju. Persentase BUMDes kategori berkembang dan maju di Kecamatan Paguyangan lebih tinggi dibandingkan rata-rata kabupaten, menunjukkan perkembangan yang lebih progresif di wilayah ini.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa mayoritas BUMDes

di Kabupaten Brebes masih dalam tahap pengembangan awal (kategori dasar dan tumbuh), dengan tantangan signifikan untuk mencapai tahap berkembang dan maju. Kecamatan Paguyangan dapat dijadikan contoh praktik yang baik dalam pengembangan BUMDes di Kabupaten Brebes.

Pada penelitian ini, desa yang diangkat menjadi studi kasus dari strategi BUMDes dalam peningkatan PADes adalah Desa Kretek, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Desa Kretek merupakan salah satu desa yang telah berhasil membentuk dan mengembangkan BUMDes sebagai upaya pemberdayaan untuk meningkatkan PADes. BUMDes ini bernama Subur Makmur dan berdiri sejak tahun 2017, mulai aktif beroperasi pada tahun 2018.

BUMDes Subur Makmur memiliki beberapa unit kegiatan usaha, antara lain unit simpan pinjam kelompok yang melayani 43 kelompok, penyewaan sound system, persewaan genset, persewaan mesin potong rumput, dan sewa kios. Ke depannya, BUMDes ini juga berencana untuk merintis unit pengelolaan sampah. Beberapa unit usaha tersebut merupakan program pemberdayaan mandiri masyarakat yang secara langsung melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya.

Keberadaan BUMDes Subur Makmur di Desa Kretek didirikan dengan harapan dapat mendukung peningkatan pendapatan asli desa melalui peningkatan kapasitas taraf hidup masyarakat desa tentang pengelolaan BUMDes secara berkelanjutan. Di sisi lain, pemerintah desa memiliki pola pikir bahwa pembentukan BUMDes dapat meningkatkan PADes dan juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Berikut disajikan data terkait kontribusi BUMDes Subur Makmur terhadap PADes di Desa Kretek tahun 2021-2023:

Tabel 1. Kontribusi Bumdes Terhadap PADes

Tahun	Kontribusi Bumdes Terhadap PADes
2021	Rp. 20.000.000.,
2022	Rp. 21. 655.000.,
2023	Rp. 21.337.200.,

Sumber: (BUMDes Subur Makmur, 2024)

Tabel diatas menunjukkan kontribusi BUMDes Subur Makmur terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Kretek selama tiga tahun berturut-turut, dari

tahun 2021 hingga 2023. Data ini mencerminkan perkembangan sumbangan BUMDes terhadap PADes selama periode tersebut.

Pada tahun 2021, BUMDes Subur Makmur memberikan kontribusi sebesar Rp. 20.000.000 terhadap PADes Desa Kretek. Di tahun 2022, kontribusi meningkat menjadi Rp. 21.655.000, menunjukkan pertumbuhan sebesar Rp. 1.655.000 atau 8,28% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2023, kontribusi BUMDes mengalami penurunan menjadi Rp. 21.337.200, turun sebesar Rp. 317.800 atau 1,47% dibandingkan tahun 2022. Penurunan ini menjadi indikasi adanya permasalahan yang perlu dikaji secara mendalam.

Data tersebut menggambarkan dinamika penting dalam pengelolaan BUMDes Subur Makmur. Terjadinya penurunan kontribusi di tahun 2023 setelah sebelumnya mencatatkan pertumbuhan positif 8,28% mengindikasikan adanya tantangan struktural yang memerlukan perhatian khusus. Fenomena ini menunjukkan urgensi untuk mengkaji ulang strategi pengelolaan BUMDes agar dapat kembali ke jalur pertumbuhan yang positif. Penurunan ini juga menjadi sinyal penting bagi pemerintah desa untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan yang ada dalam mendukung pengembangan BUMDes.

Berdasarkan data-data tersebut, penelitian mengenai strategi BUMDes Subur Makmur dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Kretek menjadi sangat krusial untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan, tetapi juga untuk mengidentifikasi akar penyebab penurunan kontribusi dan merumuskan solusi strategis yang dapat mengembalikan tren positif kontribusi BUMDes terhadap PADes. Fokus penelitian pada proses manajemen strategi tahun 2023 menjadi sangat relevan mengingat tahun tersebut menandai titik balik kinerja BUMDes dari pertumbuhan positif menjadi negatif, sehingga membutuhkan kajian mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BUMDes, khususnya dalam konteks penurunan kontribusi yang terjadi di tahun 2023. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pengelolaan BUMDes yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Lebih dari itu, temuan penelitian dapat menjadi basis empiris bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong optimalisasi peran BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa. Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat peran strategis BUMDes dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa dan pentingnya memahami serta mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kinerja untuk menjamin keberlanjutan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat.

